

Konseptual Pemodelan Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan

Dani Kushindarto ¹⁾, Sasongko Pramono Hadi ²⁾, Wing Wahyu Winarno ³⁾

¹⁾Mahasiswa, Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi

^{2,3} Dosen, Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi

Universitas Gadjah mada

Jl. Grafika no.2 Kampus UGM 55281, Yogyakarta, Indonesia

¹⁾daniko@mail.ugm.ac.id, ²⁾sasongko@te.ugm.ac.id, ³⁾wing@mail.ugm.ac.id

Abstract- Evaluation is an important element in knowing the success and acceptance of a technology. Profil Desa dan Kelurahan (PRODESSEL) information system is a mandatory technology from the central government that has been running since 2007, but the low participation of village and kelurahan units in Semarang regency makes the application is not running optimally. This study proposes a conceptual model for the evaluation of success and acceptance of an information system. The model was built with the incorporation of the UTAUT theory model, the DeLone and McLean IS Success model and the HOT-Fit model. The methodology used is the literature review, an overview of existing models and identifies to produce factors that affect the success and acceptance of a technology. Result of research got 3 main factor in conceptual model proposed that is first, Human factor in there is variable of performance expectation, business expectation, social influence and peer influence, secondly, technological factor in there is variable of information quality, service quality and system quality, third, Organizational factors consist of conditions of facilities, organizational support, leadership support and organizational environment.

Intisari—Evaluasi adalah elemen penting guna mengetahui kesuksesan dan penerimaan sebuah teknologi. Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan (PRODESSEL) adalah teknologi *mandatory* dari pemerintah pusat yang telah berjalan sejak tahun 2007, namun rendahnya partisipasi perangkat Desa dan Kelurahan di Kabupaten Semarang menjadikan aplikasi tidak berjalan maksimal. Penelitian ini membentuk konseptual pemodelan guna evaluasi kesuksesan dan penerimaan sebuah sistem informasi. Model dibangun dengan penggabungan model teori UTAUT, model Kesuksesan SI *DeLone and McLean* dan model HOT-Fit. Metodologi yang digunakan adalah *literature review*, tinjauan umum terhadap model yang telah ada serta mengidentifikasi untuk menghasilkan faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan penerimaan sebuah teknologi. Hasil penelitian didapatkan 3 faktor utama dalam konseptual model yang diusulkan yaitu pertama, faktor Manusia di dalamnya terdapat variabel harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial dan pengaruh teman sebaya, kedua, faktor teknologi didalamnya terdapat variabel kualitas informasi, kualitas layanan dan kualitas sistem, ketiga, faktor organisasi terdiri dari kondisi fasilitas, dukungan organisasi, dukungan pimpinan dan lingkungan organisasi.

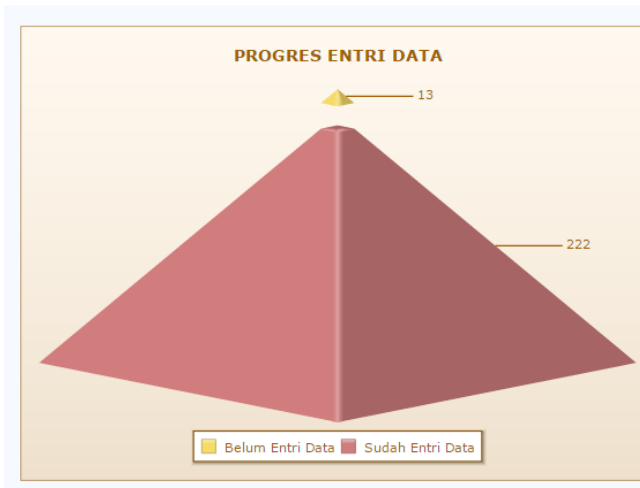
Kata Kunci—PRODESSEL; UTAUT; *DeLone and McLean*; HOT-fit.

I. PENDAHULUAN

Aplikasi PRODESSEL adalah salah satu aplikasi *Mandatory* dari Pemerintah kepada Desa dan Kelurahan. Hasil menunjukkan implementasi dari aplikasi PRODESSEL tidak sepenuhnya berjalan dengan sukses[1]–[3]. Gambar 1. memperlihatkan partisipasi Perangkat Desa dan Kelurahan dalam penggunaan aplikasi belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Bukti dilampirkan menyajikan dari jumlah total 235 Desa dan Kelurahan di Kabupaten Semarang sebanyak 13 pengguna belum melakukan *entry* data serta 222 Desa dan Kelurahan tidak dilakukan pembaharuan data secara berkala[4]. Hal ini dapat dikatakan bahwa peran serta perangkat Desa dan Kelurahan dalam penerimaan sebuah sistem informasi masih rendah.

Mendasari latar belakang rendahnya tingkat partisipasi perangkat desa dan kelurahan dalam menerima dan menggunakan sistem, maka langkah yang harus dilakukan adalah dengan evaluasi untuk yaitu mengetahui faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya partisipasi perangkat desa dan terhadap aplikasi yang telah diberikan. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kesuksesan penerapan sebuah aplikasi dari sisi pengguna untuk mencapai manfaat yang diharapkan (*Net Benefit*) [5][6].

Kesuksesan dan kegagalan sebuah aplikasi dipengaruhi oleh tiga hal yaitu faktor pengguna (Perangkat Desa dan Kelurahan), teknologi yang dipakai (PRODESSEL) dan organisasi [6]–[10]. Mendasari hal tersebut konseptual pemodelan dibuat. Konseptual pemodelan dalam evaluasi penelitian ini dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa model yaitu dari model UTAUT, model HOT-Fit dan model Kesuksesan Sistem Informasi yaitu *DeLone and McLean*[6], [7], [9], [12]. Penggabungan ini berfungsi menemukan faktor yang mempengaruhi kesuksesan penggunaan sistem informasi secara menyeluruh dari sisi pengguna, teknologi dan organisasi [11], [12].



Gambar 1. Grafik Partisipasi Perangkat Desa dan Kelurahan dalam implementasi sistem informasi PRODESKEK[4]

II. METHODOLOGI PENELITIAN

Berikut langkah metodologi yang diperlukan dalam konseptual pemodelan evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi PRODESKEK [11], [9]:

A. Literature review terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

Berikut peneliti terdahulu tentang PRODESKEK dan sistem informasi yang menggunakan model UTAUT, HOT-Fit dan Model evaluasi terintegrasi.

Penelitian PRODESKEK dilakukan oleh Putra dan Parwata dengan obyek penelitian adalah di Pulau Bali [13]. Tujuan penelitian guna mengetahui faktor – faktor aja saja yang menjadi kendala dalam penggunaan aplikasi profil Desa dan Kelurahan, metode yang digunakan adalah Yuridis-Empiris, dan hasil temuan dilapangan adalah pelatihan, pembinaan dan evaluasi dari Pemerintah Kota belum sepenuhnya terlaksana sehingga perangkat Desa yang bertugas melakukan penginputan data kurang paham terhadap operasional aplikasi.

Pada tahun 2015 dilaksanakan penelitian mengenai PRODESKEK oleh Achsin *et al*[1], hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil penginputan oleh perangkat desa dan kelurahan belum menunjukkan data yang lengkap dengan kata lain data belum dapat menjadi dasar analisis perencanaan pembangunan.

Penelitian tentang aplikasi yang bersifat *mandatory* juga telah ada yaitu tentang pengaruh penerimaan penerapan *E-KTP* menggunakan model UTAUT[14]. Hasil dari penelitian menghasilkan faktor yang mempengaruhi penerimaan *e-KTP* adalah *performance*, *expectancy*, *facilitating*, *conditions*, dan *perceive credibility* dengan menghasilkan 15,7% dari varian yang ada, hasil signifikan diperoleh pada variabel *gender*, variabel ini mampu mempengaruhi hubungan *facilitating conditions* terhadap *intention to use*, sedangkan usia (*age*) tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian mengenai penerimaan oleh pengguna terhadap sistem informasi juga telah dilaksanakan oleh Muhammadiyah dan Garibaldi [11]. Penelitian yang dilaksanakan dibidang kesehatan dengan melakukan evaluasi yang efektif dari sistem informasi kesehatan.

Penelitian dilakukan dengan mengusulkan sebuah model evaluasi baru untuk mengevaluasi penerimaan pengguna teknologi informasi dalam sektor kesehatan. Dalam penelitian menjelaskan dasar teoritis dari pengembangan model penelitian serta dilengkapi dengan metodologi yang digunakan untuk memvalidasi model, dalam penelitian belum dilakukan pembuktian secara empiris terhadap obyek sehingga diperlukan kajian survey lapangan apakah model tersebut sudah tepat atau tidak.

Model Evaluasi Terintegrasi yang diusulkan oleh Muhammadiyah dan Garibaldi[11] telah menjadi landasan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari [6]. Penelitian untuk dilakukan dengan menganalisis faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (SiAP LKPD). Hasil penelitian menunjukkan aplikasi SiAP LKPD belum dirasakan manfaatnya oleh pengguna sehingga aplikasi belum berjalan sesuai harapan, variabel usia (*age*) juga belum menjadi ukuran penilaian sehingga perlu dilakukan penelitian baik di obyek yang sama atau obyek yang berbeda guna penguatan model yang lebih baik.

Evaluasi dibidang *E-Learning* diteliti oleh Ramayasa[12], guna mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penerimaan e-learning di sekolah tinggi, menggunakan usulan model evaluasi terintegrasi kesuksesan sistem informasi, UTAUT dan HOT-Fit. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor manusia, teknologi dan organisasi mempengaruhi tingkat keberhasilan dan penerimaan e-learning di sekolah tinggi, namun dalam penelitian belum dimasukan faktor moderasi gender sebagai faktor pendukung penilaian.

Penelitian menggunakan Model Evaluasi Terintegrasi juga diusulkan oleh Pamugar [9]. Penelitian dilakukan dibidang pendidikan dan Pelatihan berbasis *E-Learning*. Penelitian tersebut memodifikasi Model Evaluasi Terintegrasi yang disesuaikan dengan karakteristik di lembaga pemerintahan dan hasil akhirnya diharapkan dapat mempengaruhi kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap sistem *E-Learning* yang diberikan.

Raharjo [7] dalam penelitian mengenai faktor determinan dalam penerapan SISDM juga mendapatkan landasan model evaluasi terintegrasi yang disulkan oleh Muhammadiyah dan Garibaldi[11] dengan modifikasi model pada kesesuaian faktor *Human* dengan variabel yang diusulkan disesuaikan dengan konteks di lingkungan penelitian. Hasil penelitian menyebutkan Faktor *human* yang dalam hal ini Harapan Usaha dan teman sebaya berpengaruh terhadap niat penggunaan SISDM dengan moderasi *gender*, faktor Teknologi berpengaruh terhadap niat pengguna SISDM, Faktor Organisasi tidak berpengaruh terhadap niat pengguna SISDM.

Penelitian-penelitian yang telah ada menyebutkan bahwa model evaluasi terintegrasi telah dilaksanakan di bidang kesehatan, pendidikan dan instansi tingkat pusat maka konseptual pemodelan evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi akan diuji pada penelitian yang akan datang yaitu dengan responden perangkat desa dan kelurahan yang memiliki karakter berbeda-beda dalam menerima sebuah sistem informasi.

B. Landasan Teori Konseptual Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan di Kabupaten Semarang

Teori yang terkait diperlukan guna penguatan sebuah penelitian. Konseptual model evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi profil desa dan kelurahan merupakan penggabungan dari beberapa model teori yaitu Model UTAUT, Model Hot-Fit dan Model Kesuksesan Sistem Informasi *DeLone and McLean*. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut tentang teori-teori tersebut:

- 1) *Unified theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT)* : Model yang dikembangkan oleh Venkatesh[15], merupakan hasil kajian dari teori yang telah ada, adapun teori-teori yang mendasari adalah *Theory of Reasoned Act (TRA)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivation Model/ MM*, *theory of Planned behavior (TPB)*, *TAM+TPB*, Model of PC Utilization/ MPCU, *Innovation Diffusion Model/IDT* dan *Social Cognitive Theory (SCT)*. Dari beberapa teori yang digabungkan menjadi teori baru dengan 4 faktor utama yaitu Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*); dan Kondisi Fasilitas (*facilitating conditions*).
- 2) *Human Organization Technology-Fit (HOT-Fit)* : Yusuf *et al* [16] mengembangkan model teori dengan berlandaskan dari teori kesuksesan *DeLone and McLean*, model yang dikembangkan dengan menambahkan komponen yang menjadi kunci kesesuaian yaitu organisasi beserta dengan dimensi yaitu meliputi dimensi dan lingkungan, kesesuaian faktor teknologi, manusia dan organisasi.
- 3) Model Kesuksesan Sistem Informasi *DeLone and McLean* : Model Kesuksesan Sistem Informasi sederhana dan lengkap yang dikembangkan oleh *DeLone and McLean*[17] memiliki faktor-faktor kesuksesan sistem informasi yaitu Kualitas Sistem (*system quality*), Kualitas Informasi (*Information Quality*), penggunaan (*Use*), Kepuasan Pengguna (*User satisfaction*), Kualitas Pelayanan (*Service Quality*), Dampak Organisasi (*Organization Impact*) dan pembaharuan terakhir dari model itu adalah penggantian variabel dampak individu (*Individual Impact*) menjadi Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Konseptual pemodelan evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi yang akan dibangun merupakan model terintegrasi antara HOT Fit, *DeLone and McLean* dan UTAUT[11][6], [9]. Variabel *dependent* digunakan dalam Model UTAUT dan kesuksesan SI, yaitu variabel niat untuk menggunakan suatu sistem, dengan istilah "*Behavioral Intention*" digunakan dalam model UTAUT, dan variabel "*intention to use*" atau sering disebut "*use*" digunakan di model kesuksesan SI. Bagaimanapun juga, variabel independen yang berbeda juga dimiliki oleh masing – masing model. Variabel niat berperilaku ditentukan oleh harapan kerja dan pengaruh sosial terdapat dalam model UTAUT, namun dalam model

UTAUT hanya meneliti pengaruh konstruk ke niat layanan yang diberikan[11], [18].

Landasan teori menyebutkan bahwa teori konseptual pemodelan evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi mencakup hubungan antara manusia-teknologi dan organisasi. Mendasari hal tersebut, penggabungan model Kesuksesan SI *DeLone and McLean*, UTAUT dan HOT-Fit tepat digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan saat ini.

C. Analisis dan Identifikasi Kelebihan dan Keterbatasan Model Evaluasi Sistem Informasi yang relevan

Konseptual model evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi yang berkaitan dengan penerimaan terhadap penggunaan sistem antara lain dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT)*[19]. Model ini merupakan gabungan dari beberapa model yang berkaitan dengan penerimaan dan penggunaan sebuah teknologi, menghasilkan empat faktor yang ada dalam UTAUT, yaitu Harapan Kinerja, Harapan Usaha, pengaruh sosial dan kondisi dari fasilitas yang ada, namun masih memiliki kelemahan pada sisi kesesuaian pengguna organisasi dan teknologi yang digunakan, kelemahan lainnya adalah dalam model UTAUT masih sebatas meneliti tentang pengaruh konsep yang belum diketahui secara langsung terhadap niat berperilaku pengguna[19][11][7].

Model Kesuksesan *DeLone and McLean* memiliki nilai positif guna mengevaluasi sistem informasi dari sisi teknologi, informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan sistem informasi[17][20]. Kekurangan model ini belum mampu untuk mengevaluasi keterkaitan pengguna untuk menerima dan menggunakan Sistem Informasi[21].

HOT-Fit adalah model teori yang sering dipergunakan dalam evaluasi aplikasi dalam bidang kesehatan. Teori ini pengembangan dari teori kesuksesan Sistem Informasi dengan mengelompokkan *independence variable* menjadi tiga bagian yaitu *Human, Organization, Technology-Fit* guna menilai kesesuaian antar ketiga bagian tersebut [22], dengan penambahan teori ini konseptual model yang diusulkan akan dapat lebih baik dalam menjelaskan hasil penerimaan sebuah aplikasi[11].

Usulan Model yang dikembangkan oleh Yuliasari [6] dengan menggabungkan variabel independen dari Teori UTAUT, *DeLone and McLean* dan HOT-Fit membuktikan bahwa niat untuk menggunakan secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna dan manfaat bersih, dan adanya kesesuaian antara faktor manusia organisasi dan teknologi. Penelitian dilakukan dalam lingkup satu organisasi yaitu kantor sehingga perlu dilakukan penelitian terutama dalam faktor organisasi dan manusia apabila letak organisasi yang terpisah dan pendidikan yang berbeda-beda.

Konseptual pemodelan evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi profil desa dan kelurahan dibuat karena kompleksitas faktor yang mempengaruhi. Faktor karakteristik pengguna adalah faktor pertama. Pengguna dengan usia, gender dan pengalaman yang berbeda-beda menjadikan faktor ini penting untuk dievaluasi. Faktor kedua yaitu teknologi. Topologi wilayah yang luas serta kualitas sistem yang ada akan

mempengaruhi niat untuk menggunakan sebuah sistem yang ada. Faktor ketiga yaitu organisasi. Organisasi akan mempengaruhi kinerja dan keinginan menggunakan sebuah sistem mengingat dukungan berbagai pihak sangat diperlukan dalam penerimaan sebuah sistem.

III. VARIABEL, HIPOTESIS DAN VALIDASI KONSEPTUAL PEMODELAN

A. Variabel Evaluasi Kesuksesan Implementasi Aplikasi Profil Desa dan Kelurahan

Konseptual pemodelan evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi PRODESKEK diperoleh berdasarkan *literature review* tentang model dan teori mengenai penerimaan aplikasi terhadap pengguna. Model yang ada dievaluasi serta memodifikasi agar tujuan penelitian tercapai. Konseptual model terdiri dari tiga kategori bagian yaitu :

Pertama, Faktor manusia mengacu pada model teori UTAUT [5]. Faktor ini terdapat variabel independen “Harapan Kinerja” guna menyakini bahwa penggunaan PRODESKEK akan meningkatkan kinerja, “Harapan Usaha” guna tingkat kemudahan dalam penggunaan aplikasi, “Pengaruh Sosial” agar meyakinkan bahwa lingkungan sekitar mendorong dirinya untuk menggunakan aplikasi [23][24] dan dengan penambahan variabel “Pengaruh Rekan Sebaya” [5]. Faktor manusia ditambahkan variabel moderasi berupa “umur”, “gender”, dan “pengalaman”[19][25]. Venkatesh [26] mengemukakan bahwa apabila usia semakin meningkat akan berpengaruh terhadap penerimaan sebuah sistem informasi. Mendasari hal tersebut dalam penelitian ini, konseptual model evaluasi dengan penambahan variabel moderasi perlu dilakukan.

Kedua, Faktor Teknologi yang terdiri dari variabel “Kualitas Informasi” yaitu keluaran dari sistem PRODESKEK meliputi ketepatan waktu, akurasi dan kelengkapan data [20], “Kualitas Layanan” sebagai dukungan dari instansi dalam merespon kendala-kendala yang terjadi merupakan modifikasi dari penelitian yang telah ada [9][27][28][29][30] dan variabel “Kualitas Sistem” akan berbentuk reliabilitas, kemudahan dan kenyamanan pengguna dalam pemakaian sebuah sistem [20][31].

Ketiga yaitu “Faktor Organisasi” yang meliputi variabel kondisi “Fasilitas Pendukung” yang menggambarkan sejauh mana pengguna meyakini akan infrastruktur yang telah diberikan [19][32], variabel “Dukungan Organisasi”, bahwa pengaruh dari dukungan organisasi dapat mempengaruhi penggunaan dan mudah digunakannya sebuah sistem oleh penggunanya[9][33]. Variabel “Dukungan Pimpinan”, penelitian secara empiris membuktikan bahwa pengaruh pimpinan dapat berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi [34][35] dan variabel modifikasi yang terakhir adalah “Lingkungan Organisasi”, akan berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan sebuah aplikasi [6].

Variabel “*Intention To Use/ Behavior To Use / Use Behavior*” yang merupakan variabel *dependent* adalah pengembangan dari model teori yang telah ada

[17]. Variabel ini akan memberikan pengaruh keinginan untuk menggunakan secara berkala dan mengukur minat oleh pengguna PRODESKEK. Faktor ini juga diadopsi oleh *Petter and McLean* [20][36] sehingga berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan sebuah sistem dan manfaat bersih[18].

Variabel *dependent* berikutnya yaitu “Kepuasan pengguna (*User Satisfaction*)”. Variabel ini merupakan upaya timbal balik oleh pengguna terhadap penggunaan sebuah sistem [11], [17][37], [38] dalam hal ini adalah PRODESKEK yang akan berpengaruh terhadap manfaat bersih yang akan diperoleh oleh pihak Desa dan Kelurahan.

Variabel “Manfaat Bersih (*Net Benefit*)” adalah harapan yang berguna bagi masyarakat di Desa dan Kelurahan. Tujuan utama dari PRODESKEK agar potensi di Desa dan Kelurahan dapat meningkat. Variabel ini merupakan modifikasi dari beberapa peneliti sebelumnya sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penggunaan sebuah sistem dan’ bermanfaat untuk individu dan organisasi[9][24].

Dari uraian yang ada maka variabel *independent* yang akan digunakan dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel 1.

TABEL 1. VARIABEL *INDEPENDENT* YANG AKAN DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN

Faktor Manusia	Variabel yang digunakan :
	Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Pengaruh rekan
Faktor Teknologi	Variabel yang digunakan :
	Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Kualitas Sistem
Faktor Organisasi	Variabel yang digunakan :
	Kondisi Fasilitas, Dukungan Organisasi, Dukungan Pimpinan, Lingkungan Organisasi

B. Hipotesis

Berdasarkan *literature review*, tinjauan umum serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari model-model sebelumnya, menghasilkan hipotesis dan menggambarkan variabel yang mempengaruhi penerimaan kesuksesan implementasi aplikasi Profil Desa dan Kelurahan oleh pengguna. Adapun hipotesis ditunjukkan pada Tabel 2.

TABEL 2. HIPOTESIS EVALUASI PRODESKEK

No	Uraian Hipotesis dan Variabel	Referensi
H-1.a	Faktor manusia : Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Pengaruh Rekan Sebaya dengan moderasi umur berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan aplikasi PRODESKEK	[13],[29], [30]
H-1.b	Faktor manusia : Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Pengaruh Rekan Sebaya dengan moderasi Gender berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan aplikasi PRODESKEK	[13],[25], [31]
H-1.c	Faktor manusia : Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial,	[13],[25],[32]

	Pengaruh Rekan Sebaya dengan moderasi Pengalaman berpengaruh terhadap aplikasi PRODESKEKEL	
H-2	Faktor Teknologi : Kualitas informasi, Kualitas layanan dan Kualitas sistem berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan aplikasi PRODESKEKEL	[17],[25], [38-41]
H-3	Faktor Organisasi : kondisi fasilitas pendukung, dukungan organisasi, dukungan pimpinan, lingkungan organisasi berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan aplikasi PRODESKEKEL	[17],[25], [38-41]
H-4	Niat pengguna aplikasi PRODESKEKEL berpengaruh terhadap kepuasan pengguna terhadap aplikasi	[26],[42]
H-5	Kepuasan penggunaan aplikasi PRODESKEKEL berpengaruh terhadap manfaat bersih	[15],[24], [43],[44]
H-6	Keinginan penggunaan sistem PRODESKEKEL akan berpengaruh terhadap manfaat Bersih	[24],[26], [42]
H-7	Adanya kesesuaian hubungan antara faktor manusia dan teknologi	[11]
H-8	Adanya kesesuaian antara faktor teknologi dan organisasi	[11]
H-9	Adanya kesesuaian faktor antara manusia dan organisasi	[11]

C. Validasi terhadap Konseptual Pemodelan

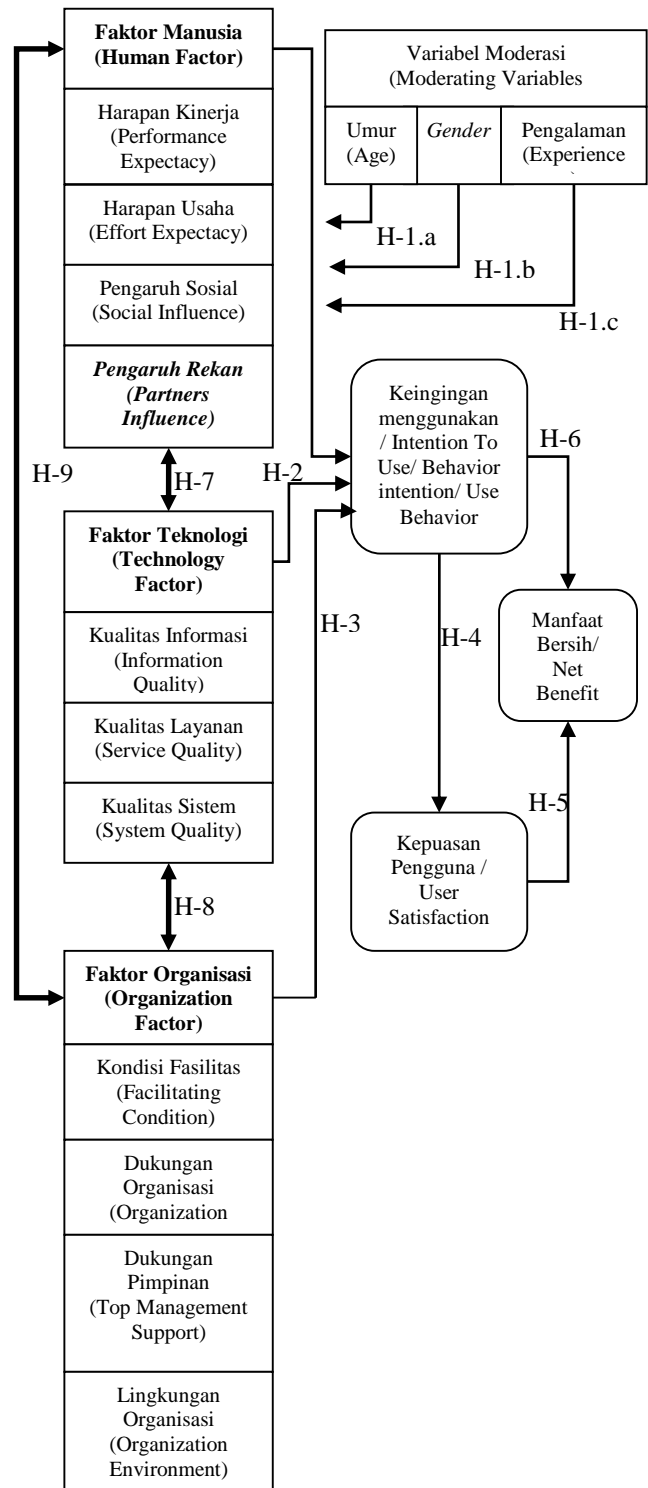
Validasi yang dilakukan dalam konseptual pemodelan ini terdiri dari dua tahap, adapun tahapan adalah sebagai berikut :

Tahap pertama yaitu dengan melakukan tinjauan pustaka guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan penerimaan sebuah aplikasi. Faktor yang ditemukan berdasarkan tinjauan pustaka diklasifikasikan serta dikelompokkan menjadi konstruk yang saling berhubungan. Konstruk yang saling berhubungan pada akhirnya menjadi sebuah model. Berdasarkan model yang diusulkan, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar keterkaitan konstruk dengan tingkat kesuksesan dan penerimaan aplikasi dapat terlihat. Gambar 2, memperlihatkan bentuk konseptual model evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi PRODESKEKEL.

Tahap kedua yaitu pada penelitian yang akan datang, konseptual pemodelan pada penelitian saat ini akan dipergunakan dalam sebuah studi kasus dengan obyek perangkat desa dan kelurahan. Konseptual model yang diusulkan memiliki beberapa tujuan yaitu :

Tujuan pertama yaitu konseptual model dipergunakan untuk Mengevaluasi kesuksesan dan penerimaan terhadap aplikasi. Aplikasi *mandatory* dimaksud adalah aplikasi PRODESKEKEL yang diberikan dari pemerintah pusat kepada pemerintah di bawahnya sampai dengan desa dan kelurahan yang ada.

Tujuan kedua, pada penelitian yang akan datang (*Future work*), konseptual model akan dipergunakan dalam sebuah studi kasus aplikasi PRODESKEKEL. Obyek penelitian di wilayah kabupaten semarang, dengan personil yang diuji yaitu perangkat desa dan kelurahan pengguna aplikasi. Cara penelitian yaitu menguji hipotesis yang telah ada dengan memberikan kuesioner kepada 208 perangkat desa dan 37 kelurahan.



Gambar 2. Konseptual model evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi PRODESKEKEL

Kuesioner dibuat berpedoman pada konseptual pemodelan ini. Hasil dari kuesioner akan dianalisa agar mendapatkan faktor apa saja yang perlu diperbaiki sehingga partisipasi pengguna aplikasi dapat berjalan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Konseptual pemodelan evaluasi evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi profil desa dan dibentuk dalam penelitian ini. Konseptual pemodelan ini memperoleh tiga faktor utama yaitu, Faktor Manusia didalamnya terdapat variabel Harapan Kinerja, harapan Usaha, Pengaruh sosial dan pengaruh rekan. Faktor kedua yaitu faktor teknologi dengan variabel kualitas informasi, kualitas layanan dan kualitas sistem. Faktor yang terakhir yaitu faktor organisasi, dengan variabel yang didapat adalah kondisi fasilitas, dukungan organisasi, dukungan pimpinan dan lingkungan organisasi.

Melalui proses ini, penelitian menunjukkan bahwa konseptual pemodelan yang dibangun akan lebih baik serta dapat mewakili faktor yang terkait dengan penerimaan teknologi.

Penelitian selanjutnya adalah menguji validitas model yang diusulkan, dengan memberikan kuesioner yang berpedoman pada konseptual pemodelan kepada perangkat desa dan kelurahan dengan obyek penelitian adalah di Kabupaten Semarang. Pada penelitian selanjutnya tidak menutup kemungkinan agar konseptual pemodelan di uji cobakan dengan objek dan sasaran yang berbeda.

REFERENSI

- [1] S. N. Achsin, H. Cangara, And A. A. Unde, "Profil Desa Dan Kelurahan Sebagai Sumber Informasi : Studi Evaluasi Tentang Penyediaan Informasi Potensi Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa dan Kelurahan (Bpmpdk) Provinsi Sulawesi Selatan," Vol. 4, No. 4, Pp. 449–467, 2015.
- [2] Kemendagri, "Peraturan tentang pendayagunaan data profil desa dan kelurahan," 2007.
- [3] K. D. Negeri and R. Indonesia, "BUKU PANDUAN Sistem Informasi Profil Desa Dan Kelurahan."
- [4] Kemendagri, "Prodeskel Bina Pemdes." [Online]. Available: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mndesa/>. [Accessed: 27-May-2017].
- [5] S. Alawadhi and A. Morris, "The use of the UTAUT model in the adoption of e-government services in Kuwait," *Proc. Annu. Hawaii Int. Conf. Syst. Sci.*, pp. 1–11, 2008.
- [6] E. Yuliasari, "Analisis Faktor Determinan Penggunaan Sistem Aplikasi Pemeriksaan Laporan Keuangan dan Implikasinya," *Jnteti*, vol. 3, no. 2, 2014.
- [7] A. Faktor, D. Penggunaan, B. Raharjo, H. A. Nugroho, W. W. Winarno, and J. G. No, "Analisis faktor determinan penggunaan sistem informasi sumber daya manusia dan implikasinya terhadap reformasi birokrasi pada bpk ri," vol. 10, no. 1, pp. 1149–1155, 2016.
- [8] S. Dünnebeil *et al.*, "Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation," *Int. J. Med. Inform.*, vol. 0, no. 11, pp. 10–17, 2012.
- [9] H. Pamugar, W. W. Winarno, and W. Najib, "Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi E- Learning pada Lembaga Diklat Pemerintah," *Sci. J. Informatics*, vol. 1, no. 1, pp. 13–28, 2014.
- [10] B. R. Suteja and Dkk, "Personalization Sistem E-Learning Berbasis Ontology," *MAKARA Sci. Ser.*, vol. 14, no. 2, pp. 192–200, 2010.
- [11] N. A. K. S. Mohamadali and J. M. Garibaldi, "a Novel Evaluation Model of User Acceptance of Software Technology in Healthcare Sector," *Ima.Ac.Uk*, no. November 2016, pp. 392–397, 2010.
- [12] I. Putu Ramayasa, "Evaluation model of success and acceptance of e-learning," *J. Theor. Appl. Inf. Technol.*, vol. 82, no. 3, pp. 462–469, 2015.
- [13] P. Kekhususan, P. Fakultas, And H. Universitas, "Kelurahan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Desa Dauh Puri Kangin , Kecamatan Denpasar Barat , Kota Denpasar)," pp. 1–5.
- [14] M. Indriani, P. I. Santoso, and S. S. Kusumawardani, "Efek Moderasi Dari Usia Dan Jenis Kelamin Dalam Penerimaan E-Ktp," vol. 14, no. 1, pp. 43–62, 2012.
- [15] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "Quarterly," vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2016.
- [16] M. M. Yusof, R. J. Paul, and L. K. Stergioulas, "Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation," vol. 0, no. C, pp. 1–10, 2006.
- [17] W. H. Delone and E. R. Mclean, "The Delone And Mclean Model Of Information System Success 9 The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *J. Manag. Inf. Syst. / Spring*, vol. 19, no. 4, pp. 9–30, 2003.
- [18] N. A. K. S. Mohamadali and J. M. Garibaldi, "Understanding and Addressing the 'Fit' between User, Technology and Organization in Evaluating user Acceptance of Healthcare Technology.," *Int. Conf. Heal. Informatics*, pp. 119–124, 2012.
- [19] F. D. . D. Viswanath Venkatesh , Michael G . Morris , Gordon B . Davis, V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User acceptance of information technology: Toward a unified view," *MIS Q.*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003.
- [20] S. Petter and E. R. McLean, "A meta-analytic assessment of the DeLone and McLean IS success model: An examination of IS success at the individual level," *Inf. Manag.*, vol. 46, no. 3, pp. 159–166, 2009.
- [21] M. Tsiknakis and A. Kouroubali, "Organizational factors affecting successful adoption of innovative eHealth services: A case study employing the FITT framework," *Int. J. Med. Inform.*, vol. 78, no. 1, pp. 39–52, 2009.
- [22] M. M. Yusof, J. Kuljis, A. Papazafeiropoulou, and L. K. Stergioulas, "An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit)," *Int. J. Med. Inform.*, vol. 77, no. 6, pp. 386–398, 2008.
- [23] G. Moore and I. Benbasat, "Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation," *Information systems research*, vol. 2, no. 3, pp. 192–222, 1991.
- [24] F. M. Kesuksesan, "Implementasi Sistem Informasi SDM di BPK RI," vol. 5, no. 1, 2016.
- [25] A. Tarhini, K. Hone, and X. Liu, "Measuring the Moderating Effect of Gender and Age on E-Learning Acceptance in England: A Structural Equation Modeling Approach for An Extended Technology Acceptance Model," *J. Educ. Comput. Res.*, vol. 51, no. 2, pp. 163–184, 2014.
- [26] V. Venkatesh, J. Thong, and X. Xu, "Consumer acceptance and user of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology," *MIS Q.*, vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012.
- [27] L. F. Pitt, R. T. Watson, and C. B. Kavan, "Service Quality : A Measure of," vol. 19, no. 2, pp. 173–187, 2016.
- [28] R. Gatautis, "The Impact of ICT on Public and Private Sectors in Lithuania," *Inž. inerinž. Ekon.*, vol. 4, no. 4, pp. 18–28, 2008.
- [29] J. C. Chang and W. R. King, "Measuring the Performance of Information Systems : A Functional Scorecard," *J. Manag. Inf. Syst.*, vol. 22, no. 1, pp. 85–115, 2005.
- [30] R. T. Watson, F. P. Leyland, and C. B. Kavan, "Measuring Information Systems Service Quality: Lessons from Two Longitudinal Case Studies," *Misq*, vol. 22, no. 1, pp. 61–79, 1998.
- [31] S. Hamilton and N. Chervany, "Evaluating Information Systems Effectiveness - Part I: Comparing Evaluation Approaches," *MIS Q.*, vol. 5, no. 3, pp. 55–69, 1981.
- [32] R. L. Thompson, C. A. Higgins, and J. M. Howell, "Personal computing: Toward a conceptual model of utilization," *MIS Q.*, vol. 15, no. 1, pp. 124–143, 1991.
- [33] D. Pitaloka And S. M. A. Gunawan Wibisono, "Pengaruh Perilaku, Kerumitan dan Dukungan Organisasi terhadap Minat Menggunakan Sistem Informasi yang terintegrasi: Studi Kasus Di Sman 2 Madiun," 2011.
- [34] W. DeLone, "Determinants of Success for Computer Usage in

- Small Business,” *Misq*, vol. 12, no. 1, pp. 51–61, 1988.
- [35] K. Sistem, K. Informasi, A. Dan, and K. Pengguna, “Sang Ayu Nyoman Trisna Dewi 1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah secara nasional bertujuan untuk percepatan trans,” vol. 1, pp. 196–214, 2013.
- [36] F. D. Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology,” *MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989.
- [37] H. Almutairi and G. H. Subramanian, “An empirical application of the DeLone and McLean model in the Kuwaiti private sector,” *J. Comput. Inf. Syst.*, vol. 45, no. 3, pp. 113–122, 2005.
- [38] P. B. Seddon and M. Kiew, “A partial test and development of delone and mclean’s model of is success 3,” vol. 4, no. 1, pp. 90–109, 1995.